

PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DAN CINTA TANAH AIR MELALUI PENGUATAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DALAM

Muhammad Abu Nadlir

STAI Syubbanul Wathon Magelang

¹E-mail: abunadlir@gmail.com

Abstract

The community service program titled "Strengthening Taman Pendidikan Al-Qur'an in Shaping Religious and Patriotic Character in Borobudur Subdistrict, Magelang Regency" aims to enhance the quality of religious education and instill national values in children through the management of Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). This initiative involves the collaboration of TPQ administrators, teachers, and the local community as partners in the process of fostering religious character and nationalism among the younger generation. The program began with an initial mapping to understand the conditions and challenges faced by TPQ in Borobudur Subdistrict. This process was followed by the development of human relations, the determination of research agendas for social change, and participatory mapping to identify the issues at hand. In the subsequent phase, the team formulated solutions through the development of a movement strategy that involved all relevant stakeholders. The change action was carried out using a participatory approach, where the community played an active role in solving existing problems and served as agents of change within the community. The results of this program indicate an improvement in the quality of teaching at TPQ, with a focus on strengthening religious character and fostering a sense of patriotism in children. The program successfully introduced more engaging approaches to religious education, which increased children's participation and enthusiasm. Additionally, the program fostered synergy between religious educational institutions, the community, and the government, reinforcing national and religious values. It is hoped that the TPQ in Borobudur Subdistrict can become an effective platform for shaping religious and patriotic character in the younger generation, and that this initiative can be continued by TPQ managers and the local community as an ongoing effort in character education.

Keywords: *Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ); Religious Character; Love for the Homeland; Character Development.*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Penguatan Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius dan Cinta Tanah Air di Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang" bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada anak-anak melalui pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan pengurus, guru, dan masyarakat sekitar sebagai mitra dalam proses pembentukan karakter religius dan nasionalisme pada generasi muda. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pemetaan awal untuk memahami kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh TPQ di Kecamatan Borobudur. Proses ini kemudian dilanjutkan dengan pembangunan hubungan kemanusiaan, penentuan agenda riset untuk perubahan sosial, serta pemetaan partisipatif untuk memahami permasalahan yang dihadapi. Dalam tahap selanjutnya, tim pengabdian merumuskan solusi melalui penyusunan strategi gerakan yang melibatkan seluruh pihak terkait. Aksi perubahan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat turut serta dalam memecahkan masalah yang ada dan berperan sebagai agen perubahan dalam komunitas. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan dalam kualitas pengajaran di TPQ, dengan fokus pada penguatan karakter religius dan rasa cinta tanah air pada anak-anak. Program ini berhasil memperkenalkan pendekatan yang lebih menarik dalam pendidikan agama, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan antusiasme anak-anak. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil membangun sinergi antara lembaga pendidikan agama, masyarakat, dan pemerintah dalam rangka memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan religiusitas. Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan TPQ di Kecamatan Borobudur dapat menjadi wadah yang efektif dalam pembentukan karakter generasi muda yang religius dan patriotik, serta dapat diteruskan oleh para pengelola TPQ dan masyarakat setempat sebagai upaya berkelanjutan dalam pendidikan karakter.

Kata Kunci: Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ); Karakter Religius; Cinta Tanah Air; Pembentukan Karakter.

Submitted: 2025-02-25

Revised: 2025-03-13

Accepted: 2025-03-22

Pendahuluan

Di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) menjadi salah satu sarana utama untuk mendidik anak-anak dalam nilai-nilai religius dan moral (Haryanto et al., 2024). Namun, tantangan yang dihadapi oleh TPQ meliputi kurangnya sumber daya, metode pengajaran yang belum optimal, serta minimnya dukungan fasilitas pendidikan. Selain itu, upaya untuk menanamkan nilai cinta tanah air melalui pendidikan agama masih belum maksimal. Oleh karena itu, penguatan peran TPQ sangat diperlukan untuk mengembangkan karakter religius dan patriotisme pada siswa TPQ (Fatuddiniyah et al., 2024).

Sejauh ini pengabdian dengan tema TPQ di Kabupaten Magelang telah banyak dilakukan. Taufiq et al. (2018) misalnya melakukan pengabdian berupa Pendidikan Moral Agama Melalui TPQ Al Muttaqien di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. Selanjutnya Ratnaningsih & Sarwati (2017) melakukan pengabdian berupa pendampingan pembelajaran aktif melalui permainan edukatif berbasis kearifan lokal bagi peserta TPQ Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang. Lebih lanjut Prayoga & Saifudin (2021) melakukan pengabdian berupa penguatan metode pengajaran bagi kelembagaan Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Al-Chusna Desa Butuh Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. Terbaru (Wahyuni et al., 2024) melakukan pengabdian berupa Pendampingan Pembelajaran Ilmu Tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang. Dari pengabdian-pengabdian yang telah dilakukan di Kabupaten Magelang dapat diketahui bahwa pengabdian berupa penguatan TPQ dalam pembentukan karakter religius dan cinta tanah air belum pernah dilakukan sebelumnya.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan dari penelitian sebelumnya, pengabdian ini menjadi esensial untuk dilaksanakan atas dua alasan yang mendasar. *Pertama*, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, terutama karakter religius dan cinta tanah air. Oleh karena itu, memperkuat TPQ sebagai lembaga pendidikan agama lokal dapat menjadi fondasi yang kuat dalam membina generasi muda yang memiliki nilai-nilai yang kokoh secara spiritual dan patriotik. *Kedua*, belum ada upaya konkret yang dilakukan oleh pengabdian sebelumnya yang fokus pada penguatan TPQ dalam pembentukan karakter religius dan cinta tanah air di Kabupaten Magelang. Oleh karena itu, kehadiran pengabdian ini menjadi suatu keharusan yang mendesak untuk menjembatani kesenjangan ini dan memberikan kontribusi yang nyata dalam pemantapan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan di kalangan generasi muda di wilayah Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang.

Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan 1) Meningkatkan kualitas pendidikan di TPQ dengan meningkatkan kapasitas para pengajar dan pengembangan bahan ajar. 2) Membentuk karakter religius dengan menanamkan nilai-nilai religius yang kuat kepada anak-anak sejak dini. 3) Menumbuhkan cinta tanah air dengan mengintegrasikan pendidikan cinta tanah air dalam kurikulum TPQ untuk menumbuhkan rasa patriotisme dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia.

Metode

Pengabdian ini dilaksanakan di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, selama tiga bulan, dari Agustus 2024 hingga November 2024. Kegiatan ini melibatkan beberapa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Kecamatan Borobudur dan mencakup pelatihan serta workshop pembuatan modul. Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah *Participatory Action Research (PAR)*. Dengan pendekatan PAR, program ini bertujuan untuk memberdayakan TPQ, meningkatkan kualitas pendidikan agama, dan menanamkan nilai-nilai kebangsaan, yang pada akhirnya dapat menghasilkan perubahan sosial yang positif dan berkelanjutan (Evi, Ulya, Agustina, & Salamah, 2024). Menurut Afandi et al. (2022) tahapan dalam

metode PAR meliputi pemetaan awal, membangun hubungan dengan mitra, penentuan agenda riset untuk perubahan sosial, dan pemetaan partisipatif untuk menggali masalah, sumber daya, dan peluang yang ada di masyarakat.

Tahap pertama adalah pemetaan awal, yang dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi TPQ di Kecamatan Borobudur, mencakup penilaian kebutuhan, potensi, dan tantangan yang dihadapi masing-masing TPQ. Setelah itu, dilanjutkan dengan Membangun Hubungan dengan Mitra, melalui pertemuan awal dengan pengurus TPQ, guru, BADKO LPQ Kabupaten Magelang, dan Kementerian Agama Kabupaten Magelang, untuk memastikan adanya kerjasama yang baik antara semua pihak terkait. Selanjutnya, Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial dilakukan dengan merumuskan tujuan dan agenda yang akan dicapai, seperti peningkatan kualitas pendidikan di TPQ dan penanaman nilai-nilai cinta tanah air kepada anak-anak. Setelah itu, dilakukan Pemetaan Partisipatif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk menggali masalah yang ada, sumber daya yang dimiliki, dan potensi yang bisa dimaksimalkan. Dalam proses ini, diskusi kelompok dan wawancara mendalam dengan masyarakat, orang tua, dan guru TPQ dilakukan untuk merumuskan Masalah Kemanusiaan yang dihadapi TPQ dalam membentuk karakter religius dan cinta tanah air pada anak-anak. Berdasarkan temuan ini, strategi gerakan yang mencakup pelatihan, pengembangan modul, dan peningkatan fasilitas kemudian disusun untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi.

Tahapan terakhir adalah Pengorganisasian Masyarakat, di mana komunitas sekitar TPQ dilibatkan untuk mendukung keberhasilan program, seperti melibatkan orang tua, tokoh masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Aksi perubahan kemudian dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang telah direncanakan, seperti pelatihan untuk guru TPQ dan workshop pembuatan modul. Program ini juga mencakup pendirian Pusat Belajar Masyarakat di setiap TPQ yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar, pelatihan, dan pengembangan keterampilan bagi masyarakat. Di akhir program, dilakukan evaluasi untuk membangun teori perubahan sosial yang dapat diterapkan di komunitas lain, serta memperluas dampak program melalui publikasi dan seminar.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sejak tanggal 21 Agustus 2024 sd tanggal 21 November 2024. Tahap demi tahap yang dilakukan tim pengabdi diuraikan sebagai berikut:

A. Pemetaan Awal (*Preliminary mapping*)

Kegiatan pemetaan awal dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2024 sebagai langkah awal dalam memahami dinamika komunitas Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk pengurus TPQ, guru TPQ, Badan Koordinasi Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (BADKO LPQ) Kabupaten Magelang, dan perwakilan Kementerian Agama Kabupaten Magelang. Tujuan utama dari pemetaan awal ini adalah untuk menggali informasi tentang kondisi aktual TPQ, baik dari segi manajemen, metode pengajaran, maupun tantangan yang dihadapi. Selain itu, pemetaan ini juga menjadi dasar bagi tim pengabdi untuk merumuskan strategi intervensi yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh komunitas TPQ setempat.

Melalui pemetaan awal ini, tim pengabdi tidak hanya memperoleh gambaran tentang masalah-masalah yang dihadapi, tetapi juga memahami pola relasi sosial yang terjadi antara para pemangku kepentingan di TPQ dan lingkungan sekitarnya. Kegiatan ini mencakup wawancara dengan key people, diskusi kelompok terfokus (FGD), serta observasi langsung terhadap aktivitas yang berlangsung di TPQ (Marasabessy & Aryuni, 2020). Dengan cara ini, tim pengabdi dapat mengenali figur-figur kunci yang berpengaruh dalam komunitas, baik dari kalangan tokoh agama, pengurus TPQ, maupun komunitas akar rumput. Pemahaman ini

penting untuk membangun pendekatan yang kolaboratif dan partisipatif dalam pelaksanaan program pengabdian.

Hasil pemetaan awal menunjukkan adanya kebutuhan mendesak peningkatan kompetensi guru TPQ, penyediaan media pembelajaran yang inovatif, serta penguatan karakter religius dan cinta tanah air di kalangan santri TPQ. Di sisi lain, tim juga menemukan potensi besar berupa semangat gotong royong dan keterlibatan aktif masyarakat dalam mendukung keberlanjutan TPQ. Temuan-temuan ini menjadi pijakan untuk merancang program penguatan TPQ yang tidak hanya relevan, tetapi juga berkelanjutan dalam membentuk karakter religius dan cinta tanah air bagi generasi muda di Kecamatan Borobudur.

B. Membangun hubungan kemanusiaan

Tahap membangun hubungan kemanusiaan dimulai pada tanggal 23 September 2024 sebagai langkah lanjutan dari pemetaan awal. Dalam tahap ini, tim pengabdian fokus pada proses akulturasi dengan komunitas TPQ di Kecamatan Borobudur untuk menciptakan kepercayaan (*trust building*) antara pengabdian dan para pemangku kepentingan. Proses ini melibatkan interaksi intensif dengan pengurus TPQ, guru, serta tokoh masyarakat yang telah teridentifikasi sebelumnya. Melalui dialog terbuka dan kegiatan informal seperti kunjungan ke TPQ dan pertemuan santai, tim pengabdian berupaya memahami nilai-nilai lokal, tradisi keagamaan, dan budaya masyarakat setempat sebagai landasan untuk membangun komunikasi yang hangat dan inklusif.

Trust building menjadi elemen kunci dalam tahap ini untuk memastikan bahwa masyarakat merasa nyaman dan percaya terhadap kehadiran tim pengabdian (Song, Ulmer, Thomas, & Wallace, 2020). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, di mana komunitas dilibatkan secara aktif dalam pembicaraan mengenai peran TPQ dalam pembentukan karakter religius dan cinta tanah air. Dalam proses ini, tim pengabdian juga berusaha menggali harapan dan masukan dari berbagai pihak untuk memastikan program yang dirancang benar-benar selaras dengan kebutuhan komunitas. Akulturasi ini memperkuat rasa saling memahami dan menghormati, yang penting untuk menciptakan kolaborasi yang harmonis.

Hasil dari tahap ini adalah terbentuknya relasi yang kuat antara tim pengabdian dan komunitas TPQ. Hubungan yang terbangun ini memberikan dasar yang kokoh bagi pelaksanaan program pengabdian berikutnya. Selain itu, kepercayaan yang terjalin mendorong antusiasme komunitas untuk terlibat aktif dalam setiap langkah program, baik dalam tahap perencanaan, implementasi, maupun evaluasi. Dengan adanya hubungan kemanusiaan yang solid, pelaksanaan program diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan jangka panjang, yaitu penguatan karakter religius dan cinta tanah air di kalangan santri TPQ.

C. Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial

Pada tahap ini, tim pengabdian bersama kelompok komunitas TPQ di Kecamatan Borobudur menentukan agenda riset untuk mendukung perubahan sosial yang diinginkan. Agenda riset ini dirancang menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA), sebuah metode yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam mengidentifikasi persoalan, prioritas kebutuhan, serta peluang perbaikan (Phahlevy, Purwaningsih, & Faizin, 2024). PRA dipilih karena pendekatan ini memungkinkan komunitas untuk secara langsung berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan, sehingga hasil riset menjadi lebih relevan dengan kebutuhan mereka. Diskusi kelompok dan pemetaan sosial dilakukan dengan melibatkan pengurus TPQ, guru, tokoh masyarakat, dan santri sebagai peserta aktif.

Melalui teknik PRA, tim dan komunitas bersama-sama menggali persoalan-persoalan yang dihadapi TPQ, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan bagi guru, atau

lemahnya pengintegrasian nilai-nilai cinta tanah air dalam materi pembelajaran. Selain itu, potensi-potensi yang ada di masyarakat, seperti ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas atau tradisi lokal yang mendukung pendidikan karakter, juga diidentifikasi. Proses ini dilakukan dengan memanfaatkan alat PRA seperti *problem tree*, *mapping*, dan *matrix scoring* untuk memvisualisasikan data secara sederhana sehingga mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat.

Hasil dari proses PRA ini menjadi landasan dalam merumuskan agenda riset yang spesifik dan terukur. Agenda ini mencakup program pelatihan untuk guru TPQ, pengembangan materi pembelajaran yang relevan dengan pembentukan karakter religius dan cinta tanah air, serta strategi pemberdayaan komunitas untuk mendukung keberlanjutan program TPQ. Dengan pendekatan ini, diharapkan riset tidak hanya menghasilkan rekomendasi yang implementatif, tetapi juga memberdayakan komunitas untuk menjadi aktor utama dalam perubahan sosial. Hal ini sejalan dengan tujuan pengabdian, yaitu memperkuat peran TPQ sebagai lembaga pendidikan yang mampu membentuk generasi muda yang religius dan cinta tanah air.

D. Pemetaan Partisipatif (*participatory Mapping*)

Tahap pemetaan partisipatif dilaksanakan dengan melibatkan para pengelola TPQ di Kecamatan Borobudur sebagai mitra utama dalam mengidentifikasi wilayah operasional TPQ dan persoalan yang dihadapi dalam pembentukan karakter religius dan cinta tanah air. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan kolaboratif untuk memastikan semua pihak memiliki kesempatan yang setara dalam menyampaikan pandangan mereka. Tim pengabdian bersama pengelola TPQ memanfaatkan teknik pemetaan visual, seperti *community mapping* dan *problem mapping*, untuk menggambarkan kondisi geografis, sosial, dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh setiap TPQ (Widya et al., 2024). Pemetaan ini tidak hanya mencakup lokasi fisik TPQ tetapi juga hubungan sosial dan pola interaksi komunitas yang berpengaruh terhadap pendidikan karakter.

Melalui kegiatan ini, berbagai persoalan yang terkait dengan pembentukan karakter religius dan cinta tanah air berhasil diidentifikasi. Salah satu isu utama adalah kurangnya integrasi nilai-nilai kebangsaan dalam kurikulum TPQ, sehingga pendidikan cinta tanah air belum diterapkan secara sistematis. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti minimnya buku ajar yang relevan atau kurangnya pelatihan bagi guru TPQ untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis karakter, juga menjadi hambatan utama. Dari segi relasi sosial, tim menemukan bahwa masih ada kurangnya sinergi antara pengelola TPQ, masyarakat, dan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah setempat atau lembaga keagamaan, yang seharusnya dapat mendukung penguatan peran TPQ.

Hasil pemetaan partisipatif ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan terarah bagi tim pengabdian dalam merancang program intervensi yang sesuai dengan kebutuhan. Data yang terkumpul digunakan untuk menyusun prioritas program, seperti pengembangan modul pembelajaran berbasis karakter religius dan cinta tanah air, pelatihan guru, serta penguatan kolaborasi dengan pihak eksternal. Dengan melibatkan para pengelola TPQ secara langsung dalam proses pemetaan ini, diharapkan mereka tidak hanya memahami persoalan yang ada, tetapi juga merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam mencari solusi yang berkelanjutan. Hal ini mendukung tujuan jangka panjang untuk memperkuat TPQ sebagai lembaga pendidikan yang berkontribusi dalam pembentukan generasi muda yang religius dan patriotik.

E. Merumuskan masalah

Setelah melakukan pemetaan partisipatif, tim pengabdian bersama dengan para pengelola TPQ di Kecamatan Borobudur mengidentifikasi dan merumuskan masalah-masalah mendasar yang menjadi hambatan dalam pembentukan karakter religius dan cinta tanah air. Proses

perumusan masalah dilakukan melalui diskusi kelompok terfokus (FGD) yang melibatkan pengurus TPQ, guru, tokoh masyarakat, dan pemangku kebijakan terkait (Jannah, 2022). FGD ini bertujuan untuk menyusun prioritas masalah yang dihadapi TPQ serta menentukan aspek-aspek yang perlu segera mendapatkan perhatian dalam program pengabdian. Proses ini dilakukan secara kolaboratif untuk memastikan setiap suara dari komunitas TPQ dapat terwakili.

Dari hasil diskusi, masalah utama yang diidentifikasi meliputi: pertama, rendahnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius dan kebangsaan dalam metode pembelajaran. Kedua, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti media pembelajaran yang relevan dan fasilitas pendukung kegiatan TPQ. Ketiga, kurangnya keterlibatan masyarakat dan tokoh lokal dalam mendukung program-program TPQ, sehingga terdapat kesenjangan antara kebutuhan TPQ dan dukungan yang tersedia. Selain itu, tantangan lain adalah minimnya pelatihan atau bimbingan teknis yang mampu membantu guru dan pengurus TPQ menghadapi persoalan pendidikan karakter secara lebih sistematis.

Peta Masalah

1. Masalah SDM
 - a. Kurangnya pelatihan guru dalam pendidikan karakter religius dan cinta tanah air.
 - b. Minimnya pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran berbasis karakter.
2. Masalah Sarana dan Prasarana
 - a. Terbatasnya modul pembelajaran berbasis nilai religius dan kebangsaan.
 - b. Fasilitas TPQ kurang mendukung kegiatan yang kreatif dan inovatif.
3. Masalah Dukungan Komunitas
 - a. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung program TPQ.
 - b. Keterbatasan sinergi antara TPQ, masyarakat, dan lembaga pemerintah terkait.

Perumusan masalah ini menjadi pijakan penting dalam merancang solusi yang implementatif dan berkelanjutan. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap masalah-masalah ini, tim pengabdian dapat menyusun strategi intervensi yang terarah, seperti program pelatihan guru, pengadaan media pembelajaran, dan penguatan jejaring kerja sama antara TPQ, masyarakat, dan lembaga pemerintah. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa TPQ mampu menjadi lembaga yang tidak hanya menanamkan nilai-nilai religius, tetapi juga membentuk generasi yang memiliki rasa cinta tanah air yang kuat.

F. Menyusun Strategi Gerakan

Pada tanggal 21 Oktober 2024, tim pengabdian bersama dengan pengelola TPQ, tokoh masyarakat, serta perwakilan dari Badan Koordinasi Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (BADKO LPQ) menyusun strategi gerakan untuk mengatasi persoalan yang telah dirumuskan sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan melalui diskusi terarah dengan pendekatan partisipatif untuk merancang langkah-langkah sistematis yang dapat memecahkan masalah utama dalam pembentukan karakter religius dan cinta tanah air di TPQ (Sabila et al., 2024). Fokus kegiatan ini mencakup identifikasi stakeholder yang relevan, pemetaan peran mereka dalam mendukung program, serta analisis terhadap faktor keberhasilan dan risiko yang mungkin muncul dalam pelaksanaan program.

Salah satu strategi utama yang dirumuskan adalah penyelenggaraan pelatihan intensif bagi para guru TPQ tentang metode pengajaran berbasis nilai-nilai religius dan cinta tanah air. Pelatihan ini dilengkapi dengan pengadaan modul pembelajaran tematik, yang dirancang untuk mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an dengan nilai-nilai kebangsaan seperti toleransi, cinta lingkungan, dan kerja sama. Selain itu, tim juga merekomendasikan program kolaborasi dengan komunitas lokal dan pemerintah daerah untuk meningkatkan dukungan moral dan material bagi TPQ. Kolaborasi ini dapat memperkuat sinergi antara TPQ, masyarakat, dan lembaga keagamaan dalam membentuk lingkungan pendidikan yang kondusif.

Tim pengabdian juga mempersiapkan strategi untuk mengantisipasi kendala, seperti kurangnya partisipasi masyarakat atau keterbatasan dana operasional. Salah satu langkah yang diusulkan adalah pembentukan forum komunikasi antar-TPQ di Kecamatan Borobudur untuk saling berbagi sumber daya dan pengalaman. Selain itu, tim mendorong adanya dukungan dari pihak swasta atau donatur untuk membantu pengadaan fasilitas dan program pelatihan. Dengan strategi gerakan yang terencana dan melibatkan berbagai pihak, program pengabdian ini diharapkan dapat berjalan secara efektif dan menghasilkan perubahan nyata dalam penguatan peran TPQ sebagai pusat pendidikan karakter religius dan cinta tanah air.

G. Pengorganisasian Masyarakat

Tahap pengorganisasian masyarakat menjadi langkah penting dalam memastikan keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kecamatan Borobudur. Tim pengabdian berfokus pada membangun struktur organisasi yang melibatkan berbagai pihak, seperti pengurus TPQ, guru, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Melalui pendekatan ini, diharapkan terdapat distribusi tanggung jawab yang jelas di antara anggota komunitas sehingga mereka dapat bekerja sama dalam mengelola dan mengembangkan program pembentukan karakter religius dan cinta tanah air. Tahap ini dilaksanakan dengan cara membentuk kelompok kerja (pokja) yang berfungsi sebagai motor penggerak program-program TPQ.

Kelompok kerja ini terdiri dari berbagai elemen masyarakat, seperti tokoh agama, guru TPQ, dan perwakilan orang tua santri, yang masing-masing memiliki tugas dan peran spesifik. Dalam struktur ini, tokoh agama bertindak sebagai penasihat yang memberikan arahan berdasarkan nilai-nilai keagamaan, guru TPQ sebagai pelaksana program pendidikan karakter, dan orang tua sebagai pendukung program melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan TPQ. Selain itu, tim pengabdian memfasilitasi pembentukan forum komunikasi antar-TPQ di Kecamatan Borobudur untuk memperkuat koordinasi dan berbagi pengalaman dalam mengelola program pendidikan berbasis karakter.

Pengorganisasian ini juga melibatkan pelatihan kepemimpinan dan manajemen bagi anggota kelompok kerja agar mereka mampu menjalankan program secara mandiri. Selain itu, tim pengabdian mengadakan pertemuan rutin untuk mengevaluasi perkembangan program dan menyelesaikan hambatan yang dihadapi. Dengan adanya pengorganisasian masyarakat yang baik, diharapkan komunitas TPQ memiliki kapasitas yang cukup untuk mengelola program pembentukan karakter religius dan cinta tanah air secara berkelanjutan. Langkah ini bertujuan agar hasil dari program pengabdian dapat dirasakan dalam jangka panjang, serta mendukung penguatan peran TPQ sebagai pilar utama dalam mencetak generasi muda yang memiliki moralitas tinggi dan cinta terhadap negara.

H. Melancarkan aksi perubahan

Pada tanggal 8-9 November 2024, tim pengabdian melaksanakan aksi perubahan di Kecamatan Borobudur dengan fokus utama pada penguatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam membentuk karakter religius dan cinta tanah air pada anak-anak. Kegiatan ini dilakukan secara simultan dan partisipatif dengan melibatkan pengurus TPQ, guru, serta masyarakat sekitar. Dalam aksi ini, tim pengabdian memberikan pelatihan yang berfokus pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius dan semangat nasionalisme kepada anak-anak. Pelatihan ini menggabungkan pendekatan-pendekatan kreatif yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar di TPQ, seperti pengajaran melalui lagu-lagu bertema kebangsaan dan pembacaan doa-doa yang mengajarkan nilai-nilai kebersamaan dan cinta tanah air.

Selain itu, dalam aksi perubahan ini, tim pengabdian bekerja sama dengan pengelola TPQ untuk menyusun kurikulum yang lebih terstruktur, mengintegrasikan materi ajar yang tidak hanya berfokus pada pembelajaran agama, tetapi juga menanamkan semangat nasionalisme dan cinta terhadap tanah air. Salah satu langkah yang diambil adalah menyusun modul pembelajaran yang berisi nilai-nilai Pancasila dan perjuangan para pahlawan nasional yang dikemas dalam bentuk yang menarik bagi anak-anak, seperti melalui permainan edukatif dan pembacaan cerita sejarah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi anak-anak TPQ untuk belajar dan memahami pentingnya memiliki karakter yang kuat, mencintai agama, bangsa, dan tanah air.

Dengan melibatkan pengurus TPQ, guru, dan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, diharapkan muncul kesadaran kolektif tentang pentingnya penguatan karakter religius dan cinta tanah air. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memunculkan para pemimpin lokal yang dapat terus mengembangkan dan memelihara nilai-nilai yang telah diajarkan dalam kegiatan TPQ. Melalui proses ini, tim pengabdian berharap TPQ tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga menjadi wadah untuk membentuk generasi muda yang memiliki karakter yang kuat, berlandaskan pada nilai-nilai agama dan semangat kebangsaan yang tinggi.

I. Membangun pusat belajar masyarakat

Pembangunan pusat belajar masyarakat di Kecamatan Borobudur dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendalam para pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) untuk mendapatkan ruang yang dapat mendukung pengembangan kapasitas mereka dalam membentuk karakter religius dan cinta tanah air pada anak-anak. Pusat belajar ini tidak hanya diperuntukkan bagi pengurus TPQ dan guru-guru, tetapi juga bagi masyarakat umum yang ingin meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya pendidikan karakter berbasis agama dan nasionalisme. Dalam tahap ini, tim pengabdian bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk Badan Koordinasi Pendidikan Agama (BADKO LPQ) Kabupaten Magelang dan Kementerian Agama Kabupaten Magelang, untuk merancang sebuah fasilitas pembelajaran yang dapat menjadi pusat referensi bagi pengembangan kegiatan keagamaan dan pendidikan kebangsaan di wilayah tersebut.

Pusat belajar masyarakat ini memiliki tujuan untuk menjadi wadah yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama dan moral di kalangan anak-anak dan orang dewasa. Selain menyediakan fasilitas pelatihan bagi pengelola TPQ dan guru, pusat ini juga membuka kesempatan bagi masyarakat untuk mengikuti berbagai program pembelajaran yang mendalami nilai-nilai agama, sejarah kebangsaan, dan pengembangan karakter. Kegiatan yang diselenggarakan di pusat belajar ini meliputi berbagai kursus, diskusi kelompok, dan pelatihan yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai religius dan nasionalisme, serta memberikan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih jauh lagi, pusat belajar masyarakat ini diharapkan menjadi tempat yang menginspirasi munculnya pemimpin-pemimpin lokal yang dapat menggerakkan perubahan positif di tingkat komunitas. Melalui kegiatan di pusat belajar, masyarakat tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga dilatih untuk menjadi agen perubahan yang dapat memperkuat karakter religius dan cinta tanah air di lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, pusat belajar ini berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara pendidikan formal dan non-formal, serta membangun sebuah komunitas yang lebih peduli terhadap pendidikan karakter anak, yang pada gilirannya dapat menghasilkan generasi muda yang lebih berkualitas dan penuh cinta tanah air.

J. Refleksi (Teoritisasi Perubahan Sosial)

Pada langkah ini, tim pengabdian melakukan proses refleksi bersama dengan mitra kegiatan untuk mengevaluasi hasil dari semua kegiatan yang telah dilaksanakan. Refleksi ini bertujuan untuk menggali pandangan, tanggapan, serta masukan dari mitra (pengurus TPQ, guru, masyarakat, dan instansi terkait) mengenai sejauh mana kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yakni penguatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam membentuk karakter religius dan cinta tanah air. Kegiatan ini dilakukan untuk memahami dampak langsung yang dihasilkan oleh kegiatan terhadap pengelola TPQ, guru, dan anak-anak, serta untuk mengetahui tantangan yang mungkin muncul selama proses pelaksanaan. Tim pengabdian juga mencatat semua tanggapan dan masukan sebagai bahan evaluasi guna merancang langkah-langkah perbaikan di masa yang akan datang, serta sebagai referensi untuk kegiatan serupa di tempat lain.

Proses refleksi ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan tentang dinamika perubahan sosial yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Tim pengabdian menganalisis perubahan yang telah terjadi dalam komunitas, misalnya dalam hal peningkatan pemahaman nilai-nilai religius, penerapan pembelajaran yang berbasis karakter, serta dampak positif terhadap rasa cinta tanah air yang mulai tumbuh pada anak-anak TPQ. Evaluasi ini juga mencakup pengamatan terhadap peran serta masyarakat dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan, serta bagaimana mereka memandang keberlanjutan program yang telah dilaksanakan. Semua temuan ini dianalisis untuk memperoleh gambaran teoritis tentang perubahan sosial yang terjadi, baik dalam tataran individu maupun komunitas, dan bagaimana hal ini bisa menjadi landasan untuk perencanaan pengabdian yang lebih efektif ke depannya.

Sebagai langkah selanjutnya, hasil refleksi dari mitra ini disusun dalam bentuk tabel untuk memudahkan pemahaman tentang respons dan tindak lanjut yang diinginkan setelah mengikuti kegiatan. Tabel 4.1 berisi informasi seperti tanggapan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, tindak lanjut yang akan diambil oleh mitra setelah mengikuti kegiatan, serta jenis kegiatan lain yang diharapkan dapat diselenggarakan di masa mendatang. Berikut rangkuman hasil refleksi dari mitra kegiatan:

Tabel 4. 1 Hasil Refleksi

Mitra	Tanggapan terhadap kegiatan	Tindak lanjut setelah mengikuti kegiatan	Kegiatan lain yang diharapkan untuk diselenggarakan
Pengurus TPQ	Merasa terbantu dengan pelatihan pengelolaan TPQ dan pembelajaran karakter religius. Kegiatan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama.	Melanjutkan kurikulum yang telah disusun bersama tim pengabdian, dan mengintegrasikan pembelajaran nasionalisme dalam setiap sesi pengajaran.	Pelatihan lanjutan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di TPQ dan komunitas.
Guru TPQ	Menyadari pentingnya pembelajaran berbasis karakter dan merasa lebih percaya diri dalam mengajarkan nilai-nilai kebangsaan.	Mengaplikasikan metode-metode yang diajarkan dalam kegiatan untuk lebih menyentuh aspek karakter dan nasionalisme dalam proses belajar	Workshop lebih mendalam tentang pengajaran berbasis karakter dan kebangsaan.

		mengajar.	
Masyarakat (Wali Murid)	Menyambut baik kegiatan yang melibatkan mereka dalam proses pendidikan anak. Merasa terinspirasi untuk lebih aktif dalam kegiatan yang melibatkan nilai kebangsaan.	Menjadikan TPQ sebagai tempat pertama untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada anak-anak, serta mendukung kegiatan TPQ dengan partisipasi aktif.	Kegiatan yang melibatkan keluarga dalam pendidikan agama dan kebangsaan anak.
BADKO LPQ Kabupaten Magelang	Program ini sangat relevan dengan visi kami untuk memperkuat pendidikan agama dan kebangsaan. Kami berharap ada pengembangan lebih lanjut di daerah lain.	Menginisiasi kerjasama dengan TPQ di wilayah lain untuk menerapkan program yang serupa.	Program pelatihan serupa di wilayah-wilayah lain dalam Kabupaten Magelang.

Tabel diatas memberikan yang gambaran jelas mengenai respons dari berbagai mitra serta langkah-langkah yang mereka rencanakan setelah mengikuti kegiatan. Dengan hasil refleksi ini, tim pengabdian dapat merencanakan perbaikan dan pengembangan kegiatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mitra serta lebih berdampak pada perubahan sosial yang diinginkan.

K. Meluaskan skala gerakan dan dukungan

Keberhasilan program *Participatory Action Research* (PAR) tidak hanya dinilai berdasarkan hasil yang dicapai selama proses pengabdian, tetapi juga pada sejauh mana dampak dari program tersebut dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Salah satu indikator keberhasilannya adalah munculnya pengorganisir-pengorganisir baru di tingkat komunitas yang dapat mengelola dan meneruskan program-program yang telah dilaksanakan (Rosenblatt, 2024). Tim pengabdian berharap agar melalui pendekatan yang partisipatif, masyarakat, terutama pengurus dan guru-guru TPQ, mampu mengorganisir diri mereka secara mandiri untuk melanjutkan program pendidikan karakter religius dan cinta tanah air tanpa bergantung sepenuhnya pada tim pengabdian. Dengan demikian, aksi perubahan yang dimulai selama pengabdian dapat berkelanjutan.

Proses untuk memperluas skala gerakan ini mencakup pemberdayaan dan pelatihan lebih lanjut kepada masyarakat dan mitra pengabdian, sehingga mereka bisa menjadi pemimpin lokal yang mampu menginspirasi dan menggerakkan perubahan positif di komunitasnya. Melalui peningkatan kapasitas pengelola TPQ dan penguatan jaringan antar pengurus TPQ di Kecamatan Borobudur, program ini tidak hanya memberikan hasil langsung dalam pembentukan karakter religius anak-anak, tetapi juga menciptakan ruang bagi lahirnya pemimpin lokal yang dapat mengembangkan dan memperluas gerakan ini ke wilayah lainnya. Pemimpin lokal ini memiliki peran penting dalam memotivasi dan mengorganisasi masyarakat untuk terus berperan aktif dalam menjaga dan mengembangkan pendidikan agama yang juga mencakup nilai-nilai kebangsaan.

Selain itu, untuk mendukung keberlanjutan program, tim pengabdian terus bekerja sama dengan berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, maupun institusi pendidikan lainnya, untuk memperluas dukungan terhadap gerakan ini. Dukungan dari pihak

luar sangat penting untuk memperkuat kelembagaan program, baik dalam hal pendanaan, sumber daya manusia, maupun materi yang relevan untuk melanjutkan aksi perubahan ini. Melalui jaringan yang dibangun selama program, diharapkan muncul kolaborasi yang lebih luas untuk memperkuat implementasi pendidikan karakter religius dan nasionalisme di TPQ, serta mengintegrasikan program ini ke dalam kebijakan pendidikan yang lebih besar di Kabupaten Magelang. Dengan demikian, skala gerakan yang semakin meluas, menjangkau lebih banyak masyarakat, dan menciptakan dampak yang lebih besar bagi pembentukan karakter generasi muda.

Kesimpulan

Pengabdian ini dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan utama yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan di TPQ

Salah satu tujuan dari pengabdian adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), yang menjadi fondasi dalam pembentukan karakter religius dan cinta tanah air. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan ini adalah dengan meningkatkan kapasitas para pengajar TPQ. Melalui pelatihan dan workshop yang diberikan, para pengajar tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengajar, tetapi juga diajarkan cara-cara kreatif dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Pelatihan ini bertujuan agar pengajaran yang dilakukan lebih menarik, efektif, dan relevan dengan kebutuhan anak-anak, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan memotivasi mereka untuk terus belajar.

Selain itu, pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik juga menjadi fokus dalam kegiatan pengabdian ini. Bahan ajar yang lebih bervariasi, interaktif, dan mengandung nilai-nilai agama serta nasionalisme, diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif dalam membentuk karakter religius dan kecintaan terhadap tanah air. Pengembangan bahan ajar ini disesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat, sehingga dapat lebih mudah diterima dan dipahami oleh anak-anak. Dengan adanya bahan ajar yang lebih terstruktur dan menarik, diharapkan kualitas pendidikan agama yang diterima oleh anak-anak di TPQ dapat meningkat.

Melalui upaya-upaya tersebut, kualitas pendidikan agama yang diberikan di TPQ dapat lebih baik dan menarik bagi anak-anak, sekaligus memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter mereka. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di TPQ tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga diajarkan untuk mencintai tanah air mereka melalui pemahaman tentang sejarah, budaya, dan pentingnya nilai-nilai kebangsaan. Dengan demikian, pengabdian ini berhasil meningkatkan kualitas pendidikan di TPQ dan memberikan kontribusi positif bagi pembentukan karakter anak-anak di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang.

2. Membentuk karakter religius dengan menanamkan nilai-nilai religius yang kuat kepada anak-anak sejak dini,

Pengabdian ini juga memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter religius anak-anak melalui penanaman nilai-nilai agama yang kuat sejak dini. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah dengan mengintegrasikan pengajaran tentang akhlak, ibadah, dan perilaku sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam dalam setiap aktivitas yang dilakukan di TPQ. Dalam setiap pembelajaran, pengajaran tentang nilai-nilai kebaikan, seperti kejujuran, kedisiplinan, kasih sayang, dan rasa hormat kepada sesama, ditanamkan melalui contoh dan teladan yang diberikan oleh para pengajar. Dengan pendekatan ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang teori agama, tetapi juga bagaimana mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan penekanan pada pentingnya ibadah dan ritual agama yang dapat memperkuat hubungan anak-anak dengan Tuhan. Misalnya, pengajaran tentang sholat, puasa, dan doa-doa yang diajarkan dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami anak-anak. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya tahu tentang kewajiban agama, tetapi mereka juga dapat merasakan pentingnya menjalankan ibadah sebagai bagian dari kehidupan mereka. Pengajaran ini disesuaikan dengan usia anak-anak, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupan mereka dengan cara yang menyenangkan.

Melalui kegiatan pengabdian ini, anak-anak di TPQ dapat tumbuh dengan karakter religius yang kuat, yang tidak hanya tercermin dalam perilaku mereka di dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka sehari-hari. Nilai-nilai religius yang ditanamkan sejak dini dapat menjadi dasar yang kokoh bagi mereka untuk menghadapi tantangan hidup, serta membantu mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia. Dengan pembentukan karakter religius yang kuat, anak-anak di Kecamatan Borobudur diharapkan dapat menjadi generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moralitas dan spiritualitas yang tinggi.

3. Menumbuhkan cinta tanah air

Menumbuhkan cinta tanah air menjadi salah satu tujuan penting dalam pengabdian ini, dengan cara mengintegrasikan pendidikan kebangsaan dalam kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Dalam hal ini, tim pengabdian berusaha untuk memperkenalkan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme kepada anak-anak sejak dini melalui berbagai pendekatan yang relevan dengan konteks kehidupan mereka. Pembelajaran tentang sejarah perjuangan bangsa, simbol negara, serta nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 diberikan dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Hal ini diharapkan dapat membangkitkan rasa kebanggaan dan kecintaan terhadap negara Indonesia, serta menumbuhkan semangat untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga mencakup pengenalan terhadap keberagaman budaya, suku, dan agama yang ada di Indonesia sebagai bagian dari pembentukan karakter kebangsaan. Dengan mempelajari kekayaan budaya lokal dan nasional, anak-anak di TPQ diajak untuk menghargai dan mencintai keragaman yang ada di tanah air mereka. Pendekatan ini bertujuan agar anak-anak tidak hanya mengenal dan mencintai Indonesia secara umum, tetapi juga memahami pentingnya menjaga kerukunan dan saling menghormati di tengah keberagaman. Melalui pembelajaran ini, anak-anak diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang cinta tanah air dan siap berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa.

Melalui integrasi pendidikan cinta tanah air dalam kurikulum TPQ, diharapkan anak-anak tidak hanya memiliki pemahaman yang kuat mengenai agama, tetapi juga memiliki kesadaran tinggi mengenai tanggung jawab mereka sebagai warga negara Indonesia. Dengan menanamkan rasa patriotisme dan kebanggaan sebagai bagian dari bangsa yang besar, mereka dapat terinspirasi untuk berperan aktif dalam pembangunan negara, baik melalui sikap positif dalam kehidupan sehari-hari maupun melalui kontribusi yang lebih besar di masa depan. Dengan demikian, pengabdian ini berperan penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki rasa cinta tanah air yang mendalam.

Daftar Pustaka

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., & Sudirman, M. (2022). *Metodologi Pengabdian* (Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi, eds.). Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Evi, N. M. N., Ulya, H., Agustina, P. A., & Salamah, U. (2024). Peningkatan Pemahaman Keagamaan Anak melalui Pendampingan Pembelajaran Praktek Wudhu Anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 5(2), 151–162. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v5i2.1510>
- Fatuddiniyah, U., Sholahuddin, S., Alfika, A., Inmay, A. T. K., Khasanah, N., & Kurniasanti, P. (2024). Strategi Efektif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darul Ulum Desa Kreyo Wonotunggal Batang. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 83–80. <https://doi.org/10.61132/pandawa.v2i4.1254>
- Haryanto, E., Norma, A. A. H., Elpandari, Y., Islamiyah, S. T., Ramadaniya, D. N., Khoirunnisa, F., ... Yanda Kurniawan. (2024). Peran TPQ Nurul Iman di Desa Sari Mulyo Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma dalam Membentuk Generasi yang Beradab, Berakhlak, dan Berkarakter. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(3), 44–53. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v4i3.4200>
- Jannah, R. (2022). Management of Religious Character Education at MTS Sabul Hayat Jango, Central Lombok. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12), 16930–16938. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i12.10432>
- Marasabessy, F., & Aryuni, V. T. (2020). Participatory Mapping of Environment Sanitation Conditions in Settlement of Floating House in Ternate City. *Aceh International Journal of Science and Technology*, 9(3), 216–226. <https://doi.org/10.13170/aijst.9.3.15717>
- Phahlevy, R. R., Purwaningsih, S. B., & Faizin, M. (2024). Konstruksi Participatory Rural Appraisal untuk Kesatuan Masyarakat Hukum Asli Berbasis Agama. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(3), 294–306. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i3.3447>

- Prayoga, A., & Saifudin, A. (2021). Penguatan Metode Pengajaran Bagi Kelembagaan Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Al-Chusna Desa Butuh Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. *Khidmatan*, 1(1), 80–90. <https://doi.org/10.61136/khid.v1i1.10>
- Ratnaningsih, E., & Sarwati, S. (2017). Pendampingan Pembelajaran Aktif Melalui Permainan Edukatif Berbasis Kearifan Lokal Bagi Peserta TPQ Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang. *Transformatika*, 1(1), 198–209.
- Rosenblatt, R. (2024). Participatory Action Research in Physics Education Research. *2024 Physics Education Research Conference Proceedings*, 367–372. USA: American Association of Physics Teachers. <https://doi.org/10.1119/perc.2024.pr.Rosenblatt>
- Sabila, I. R., Merlinda, P., Ahmad, H. J., Husna, L. J., Anil, Haqia, A., & Harahap, L. K. (2024). Upaya Peningkatan Nilai Religius Pada Anak-Anak Desa Kandri Melalui Implementasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Desa Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Harmoni Sosial: Jurnal Pengabdian Dan Solidaritas Masyarakat*, 1(4), 22–30. <https://doi.org/10.62383/harmoni.v1i4.514>
- Song, Y., Ulmer, M. W., Thomas, B. W., & Wallace, S. W. (2020). Building Trust in Home Services—Stochastic Team-Orienteering with Consistency Constraints. *Transportation Science*, 54(3), 823–838. <https://doi.org/10.1287/trsc.2019.0927>
- Taufiq, M., Mufassir, R., Alfani, M. I., Amrulloh, A., Syah, M. A., Syani, A. A., ... Zahida, N. (2018). Pendidikan Moral Agama Melalui TPQ Al Muttaqien Dusun Turen Srumbung Magelang Sebagai Poros Pembangunan Generasi Umat. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 18(2), 251–254. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v18i2.1847>
- Wahyuni, S., Mustofa, A., & Rosowulan, T. (2024). Pendampingan Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Desa Sukomakmur Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang. *Proficio: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 745–750.
- Widya, A. T., Lestari, A. D. E., Nurzukhrufa, A., Zahra, L., Ujung, V. A., Setyorini, Y. H., & Damanik, N. H. C. (2024). Identifikasi Isu Kampung Kota dengan Pendekatan Participatory Mapping di Kampung Cungkeng, Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(2), 556–566. <https://doi.org/10.30653/jppm.v9i2.713>